

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Erin Syefa Puspita^{1*} Mira Azizah² Nur Rofiatun³ Mei Fita Asri Untari⁴

^{1,2,4}Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SD Negeri Kalicari 01, Semarang, Indonesia

*Email: erinsyefaa@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 27 July 2024
Revised 12 Agustus 2024
Accepted 22 Agustus 2024
Published 2 September 2024

Keywords:

Learning Style, Indonesian

Kata Kunci:

Gaya Belajar, Bahasa Indonesia

To cite this article Puspita, E., Azizah, M., Rofiatun, N., & Untari, M. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Likhitaprajna*, 26(2), 89-95. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v26i2.295>



This is an open-access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 Erin Syefa Puspita, Mira Azizah, Nur Rofiatun, Mei Fita Asri Untari. Published by Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana.

Abstract: This research aims to analyze based on the Indonesian language learning style of class VA SDN Kalicari 01 for the 2023/2024 academic year. The research method used is descriptive qualitative. The research sample was the VA class of SDN Kalicari 01. The data collection techniques used were observation, distributing questionnaires, and interviews. The results of the analysis determining the most dominant learning style are the visual learning style with a frequency of 13 percentages of 46.43%. The auditory learning style with a frequency of 10 percentages of 35.71%. The learning style that is the least is kinesthetic with a frequency of 5percentage of 17.86%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar Bahasa Indonesia kelas VA SDN Kalicari 01 tahun ajaran 2023/ 2024. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sampel penelitian adalah kelas VA SDN Kalicari 01. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, menyebar angket, serta wawancara. Hasil analisis penentuan gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar visual dengan frekuensi 13 presentase 46,43%. Gaya belajar auditori dengan frekuensi 10 presentase 35,71%. Gaya belajar yang paling sedikit adalah kinestetik dengan frekuensi 5 presentase 17,86%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dengan meningkatkan sumber daya manusia, memberikan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengembangan potensi diri siswa tentunya tidak terlepas dari masalah hasil belajar peserta didik.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku positif seseorang atau siswa sebagai hasil interaksi dengan lingkungan saat ini (Akhiruddin et al., 2019). Hasil belajar yang maksimal dicapai melalui upaya yang sungguh-sungguh dilakukan siswa dan guru sebagai pendidik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gaya belajar. Pendidik yang memahami gaya belajar siswanya akan lebih mudah mengapresiasi keberagaman gaya belajar siswanya dalam menyerap dan mengolah informasi. Banyak siswa yang tidak menerima informasi karena gaya mengajar guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.

Gaya belajar merupakan sebuah metode yang dimiliki individu untuk dapat menemukan informasi. Keefe mendefinisikan gaya belajar sebagai komposisi faktor afektif dan kognitivisme yang menentukan cara dimana pelajar merasakan dan berinteraksi dengan lingkungan belajar (Katsaris & Vidakis, 2021). Gaya belajar berdasarkan Ghufron yaitu suatu strategi yang berkaitan antara pribadi melalui versi belajar yang dilalui untuk berkonsentrasi pada proses dalam mendapatkan informasi (Kurniati & Sari, 2019). Setiap individu memiliki kecenderungan berbeda-beda ketika menyerap informasi atau belajar, pernyataan tersebut dari De Porter & Hermacky (Alhafiz, 2022). Terdapat 3 jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Indikator gaya belajar visual yaitu belajar dengan asosiasi visual gambar, rapi dan teratur, sulit menerima instruksi verbal. Indikator gaya belajar auditori yaitu belajar dengan cara mendengar, mudah terganggu oleh keributan, dan baik dalam aktivitas lisan. Indikator gaya belajar kinestetik yaitu belajar melalui aktivitas fisik, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, dan menghapal dengan cara bergerak. Porter & Hermacky (Putri, 2019). Pendidik yang memahami gaya belajar siswa akan menghargai keberagaman gaya siswa dalam menyerap dan mengolah informasi. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan strategi dan teknik belajar mengajar yang mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengenali diri mereka sendiri, budaya mereka, dan budaya orang lain, mengekspresikan ide dan perasaan mereka, berpartisipasi dalam bahasa dan komunitas yang ada di dalamnya, dan mengembangkan keterampilan analitis dan imajinatif. Bahasa merupakan modal yang sangat penting bagi manusia, sehingga keterampilan berbahasa dapat diperoleh sebagaimana keterampilan berbahasa yang baik. Untuk mempelajari bahasa Indonesia, siswa perlu memperoleh empat keterampilan: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. (Hutabarat, 2024). Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Tindakan guru dalam proses belajar mengajar mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan perilaku karakter siswa. Guru perlu memberikan layanan pembelajaran secara efektif dan mendukung proses belajar siswa.

Berdasarkan temuan lapangan pada PPL I yang telah dilakukan di kelas VA SDN Kalicari 01, diperoleh hasil wawancara kepada guru kelas bahwa dari wawancara dengan wali kelas VA diperoleh hasil bahwa guru tidak memahamai gaya belajar peserta didiknya dan belum mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi mengenai gaya belajar. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang hanya menekankan pada kemampuan hafalan dan hafalan siswa, tanpa mengembangkan keterampilan dan wawasan siswa yang memungkinkan terciptanya peran aktif siswa dalam pembelajaran. Metode ceramah berbentuk Interaksi melalui penjelasan dan cerita secara lisan dari guru kepada peserta didik berupa penjelasan konsep, prinsip dan fakta lalu di akhir pembelajaran ditutup dengan sebuah pertanyaan (Peranginangin et al., 2020). Hal tersebut dapat terjadi karena guru adalah pusat pembelajaran (teacher centered) yang mana guru lebih aktif

daripada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan rumusan tujuan penelitian, yaitu: untuk menganalisis gaya belajar Bahasa Indonesia materi bergerak bersama pada kelas IVA SDN Kalicari 01 tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini bermanfaat khususnya bagi pendidikan sekolah dasar mengenai gaya belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau literatur ketika melakukan penelitian lainnya.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni ilustrasi secara sistematis, akurat, mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif dimaknai sebagai fenomena mengenai apa yang dialami subjek (Asriyanti & Janah, 2019). Metode deskriptif ialah metode dalam mengkaji sekelompok individu, objek, keadaan, maupun suatu golongan dengan kejadian era saat ini. Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk menyusun uraian atau gambaran sistematis, akurat, dan faktual berdasarkan bukti-bukti beserta keterkaitan dengan fenomena yang diteliti. Irwan et al., (Arumsari, 2023).

Penelitian dilakukan pada Bulan Mei 2024 di SDN Kalicari 01. Populasi subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VA yang berjumlah 28 anak dan wali kelas VA. Seluruh peserta didik kelas VA dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, menyebar angket/ kuesioner, serta wawancara langsung kepada guru kelas VA SDN Kalicari 01 mengenai gaya belajar. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal berupa total populasi dan sampel serta untuk mengetahui kondisi sesungguhnya di lapangan. Kuisisioner diberikan kepada seluruh siswa kelas VA untuk mengambil data primer tentang gaya belajar. Wawancara kepada guru wali kelas VA dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukannya. Sedangkan untuk menguji keabsahan data maka dilakukan proses triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan menurut Miles dan Hiberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

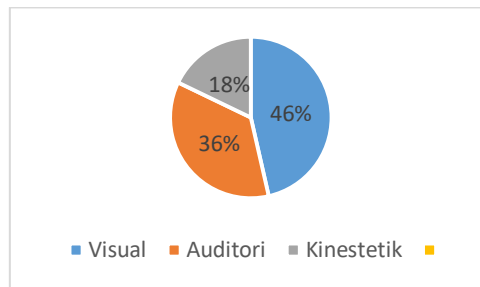
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penentuan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia didapatkan dari kuesioner yang terdiri dari tiga ranah gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Peserta didik kelas VA SDN Kalicari 01 adalah responden dari kuesionernya. Berdasarkan hasil analisis penentuan gaya belajar peserta didik, diperoleh bahwa gaya belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi bergerak bersama yang paling dominan pada kelas VA SDN Kalicari 01 yaitu gaya belajar visual. Sebaran frekuensi dan persentase masing-masing peserta didik yaitu pada gaya belajar visual frekuensi tiga belas (13) dengan persentase 46,43%. Pada gaya belajar auditori frekuensi sepuluh (10) dengan persentase 35,71%. Terakhir pada gaya belajar kinestetik frekuensi lima (5) dengan persentase 17,86%.

Berikut penjabaran hasil analisis penentuan gaya belajar peserta didik kelas VA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi bergerak bersama yang disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1 di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VA SDN Kalicari 01

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Visual	13	46,43%
Auditori	10	35,71%
Kinestetik	5	17,86%



Gambar 1. Persentase Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VA SDN Kalicari 01

Dari tabel dan gambar diatas, dapat dijabarkan pengelompokan subjek menurut gaya belajar dan indikator yang mempengaruhi, sebagai berikut:

a. Subjek yang memiliki gaya belajar visual

Tabel 2. Subjek Gaya Belajar Visual

Inisial Subjek	Gaya Belajar	Indikator
ACL	Visual	Sulit menerima intruksi verbal
ASAD	Visual	Sulit menerima intruksi verbal
ASP	Visual	Sulit menerima intruksi verbal
AAM	Visual	Sulit menerima intruksi verbal
BCAK	Visual	Rapi dan teratur dan sulit menerima intruksi verbal
FAR	Visual	Rapi dan teratur
KAA	Visual	Sulit menerima intruksi verbal
MNA	Visual	Sulit menerima intruksi verbal
MCA	Visual	Sulit menerima intruksi verbal
PRP	Visual	Sulit menerima intruksi verbal
RAD	Visual	Sulit menerima intruksi verbal
RDP	Visual	Sulit menerima intruksi verbal
VR	Visual	Sulit menerima intruksi verbal
Jumlah: 13		

Berdasarkan hasil penjabaran pada indikator gaya belajar visual, indikator yang mendominasi paling yaitu pada indikator sulit menerima intruksi verbal ketika pembelajaran dilakukan peserta didik tanpa berbicara dengan teman pada saat guru memberi materi, peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran, memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, dan menanyakan materi tersebut kepada guru secara langsung. Peserta didik memperhatikan contoh dan petunjuk pada catatan terlebih dahulu untuk membantunya menyelesaikan soal latihan dengan baik dan benar.

b. Subjek yang memiliki gaya belajar auditori

Tabel 3. Subjek Gaya Belajar Auditori

Inisial Subjek	Gaya Belajar	Indikator
ASP	Auditori	Baik dalam aktivitas lisan
AAS	Auditori	Baik dalam aktivitas lisan
AAS	Auditori	Belajar dengan cara mendengar
ARSB	Auditori	Baik dalam aktivitas lisan
DPP	Auditori	Baik dalam aktivitas lisan
FEAB	Auditori	Baik dalam aktivitas lisan
MPN	Auditori	Baik dalam aktivitas lisan
TNAK	Auditori	Belajar dengan cara mendengar
TAP	Auditori	Belajar dengan cara mendengar dan baik dalam aktivitas lisan
YBR	Auditori	Mudah terganggu dengan keributan
Jumlah: 10		

Berdasarkan hasil penjabaran pada indikator gaya belajar auditori, indikator yang mendominasi paling yaitu pada indikator mudah terganggu dengan keributan. Peserta didik suka mendengarkan penjelasan guru, namun sering berbicara dengan teman dan menanyakan

tentang pelajaran sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran.

c. Subjek yang memiliki gaya belajar kinestetik

Tabel 4. Subjek Gaya Belajar Kinestetik

Inisial Subjek	Gaya Belajar	Indikator
APW	Kinestetik	Belajar melalui aktivitas fisik
AAV	Kinestetik	Banyak bergerak
DIM	Kinestetik	Belajar melalui aktivitas fisik
DAS	Kinestetik	Belajar melalui aktivitas fisik
RAP	Kinestetik	Banyak bergerak

Jumlah: 5

Berdasarkan hasil penjabaran pada indikator gaya belajar kinestetik, indikator yang paling mendominasi yaitu pada indikator belajar melalui aktivitas fisik. Ketika peserta didik belajar di kelas, mereka memperhatikan dan juga mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru, namun ketika peserta didik diminta untuk mengerjakan soal yang ada di papan tulis peserta didik tidak memahami soal tersebut. Mengerjakan pertanyaan di papan tulis hanya untuk menarik perhatian teman-teman yang lain. Selain itu, jika proses pembelajaran kurang dari satu jam, siswa tidak akan bisa duduk tenang selama pembelajaran berlangsung dan akan sering keluar masuk ke kelas dengan berbagai alasan yang disampaikan kepada guru.

Temuan dari hasil penelitian yaitu dari jumlah responden kelas VA sebanyak 28 peserta didik, gaya belajar yang dominan adalah tipe visual dengan frekuensi 13 dan persentase 46,43%. Hal ini sejalan dengan Kurniati & Sari (2019) gaya belajar yang menonjol pada siswa sekolah dasar adalah visual. Artinya sebagian besar siswa lebih mudah memahami isi materi dengan membaca dan mengamati objek visual dan kecenderungan tersebut juga terdapat dalam indikator sulit menerima instruksi verbal yang artinya guru harus dapat memberikan instruksi secara tertulis maupun dengan cara yang lain. Selanjutnya, Rambe (2019) menyebutkan gaya belajar visual membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari melalui melihat, memandang, atau mengamati materi pelajaran tersebut. Dengan melihat, memandang, dan mengamati objek yang dipelajari saat membacanya, membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi belajarnya sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diterapkan oleh Arumsari (2023), berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IVA, Baeiq Wiji Teny, S.Pd.SD, SD Negeri Purwoyo 04, menyatakan bahwa guru tidak memahami gaya belajar peserta didiknya. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang tipe-tipe gaya belajar peserta didiknya. Menurut Faiz (2022), guru perlu memahami kecenderungan gaya belajar siswanya, dan mereka juga perlu memberikan petunjuk rinci kepada siswa tentang tes gaya belajar. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap metode pembelajaran yang sesuai dan memungkinkan mereka belajar secara efektif.

Para ahli sepakat bahwa gaya belajar siswa terbagi dalam tiga jenis: gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Gaya belajar visual yang menekankan pada penglihatan. Tipe ini cenderung membuat penjelasan lebih mudah dipahami melalui desain peta, tabel, grafik, bagan, atau simbol visual lainnya seperti bintang, pagar, lingkaran, dan lain-lain. Yang kedua adalah gaya belajar auditori, yaitu mengandalkan pendengaran untuk menyerap dan mengingat informasi dan pengetahuan baru. Siswa dengan gaya belajar auditori menghargai pendengaran sebagai prasyarat terpenting dalam belajar. Yang ketiga adalah gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik mengharuskan setiap pembelajar menyentuh atau menggenggam sesuatu agar informasi dapat diserap secara utuh. Secara umum siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar lebih baik apabila proses pembelajarannya disertai aktivitas fisik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mengalami kesulitan belajar dengan tenang (Putri, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam mempersepsi dan mengolah informasi dalam lingkungan belajar sesuai dengan karakteristik

individunya melalui tipe auditori, visual, dan kinestetik. Meneladani pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Zain, keterampilan dan perilaku siswa tersebut dapat diamati untuk mengetahui indikator hasil belajar siswa (Somayan, 2020). Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan yang dapat dicapai seorang siswa setelah melaksanakan suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu, ditinjau dari ciri kognitif, emosional, dan psikomotorik dari perilaku serta kemampuan yang diperoleh setiap siswa (Arumsari, 2023). Sudjana mengemukakan bahwa dalam hasil pembelajaran terdapat tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik, ranah afektif (Rahmawati, 2023). Belajar bukan hanya perolehan konsep teoritis suatu mata pelajaran saja, tetapi juga perolehan kebiasaan, persepsi kesenangan, minat, bakat, adaptasi sosial, jenis kemampuan, cita-cita, cita-cita dan harapan (Asriyanti, 2019).

Penting bagi guru dalam memahami tipe-tipe gaya belajar ketika akan mendesain pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik. (Arumsari, 2023). Penting untuk dipahami bahwa gaya belajar melibatkan siswa secara terus menerus dalam menyerap pengetahuan dan informasi, menghafal, berpikir, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa akan berdampak positif terhadap kebutuhan siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa dapat membantu memahami kebutuhan siswa. Proses belajar siswa dengan gaya belajar visual yaitu guru dapat membantu siswa menangkap informasi dalam buku catatan berwarna melalui diagram, simbol, dan gambar. Saat mempelajari Bahasa Indonesia, guru sering menyajikan gambar yang menarik untuk membantu siswa mengingat dan memahami isinya. Guru dapat membuat peta pikiran untuk membantu siswa memahami konsep dengan mudah. Media pembelajaran yang digunakan yaitu laptop/LCD, kolase, sebagai media pembelajaran. Bagi siswa dengan gaya belajar auditori, proses pembelajarannya melibatkan guru yang mengulang-ulang materi dan menggunakan metode tanya jawab dengan meminta siswa mempelajari kembali materi yang disampaikan guru. Guru menggunakan intonasi yang berbeda-beda saat mengajarkan materi. Memberikan lagu sederhana yang dapat dinyanyikan bersama yang berhubungan dengan apa yang dipelajari. Ketika berkelompok, guru menyediakan *handphone* untuk merekam kegiatan kelompok dan dilakukan secara bergiliran. Ketiga adalah gaya belajar kinestetik, dan siswa dengan gaya belajar ini lebih menyukai tugas proyek. Untuk menunjang proses pembelajaran dapat menggunakan media dan alat yang merangsang rasa ingin tahu siswa. Memungkinkan siswa kinestetik bergerak dan berjalan dengan sopan di kelas dan tidak mengganggu siswa lain. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu menyusun puzzle yang telah disediakan.

SIMPULAN

Gaya belajar siswa kelas VA di SDN Kalicari 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi bergerak bersama sebagian besarnya adalah gaya belajar visual. Tingkatan kedua adalah gaya belajar auditori dan tingkatan terakhir adalah gaya belajar kinestetik. Setelah menganalisis gaya belajar Bahasa Indonesia terkait materi bergerak bersama, guru dapat memahami gaya belajar siswa untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya. Penerapan pembelajaran melalui pengetahuan dan pemahaman gaya belajar siswa dinilai sangat efektif yang tercermin pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menyajikan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa maka, akan meningkatkan semangat siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & H, N. (2019).

- Alhafiz, N. (2022). Analisis profil gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913-1922.
- Arumsari, D. M. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 111–119.
- Asriyanti, F. D., & Jannah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183-187
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Hutabarat, N. M., & Siahaan, P. R. A. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Viii Smp Sekolah Yependak Kec. Ujung Padang. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 6(1), 119-128.
- Katsaris, I., & Vidakis, N. (2021). Adaptive e-learning systems through learning styles: A review of the literature. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 1(2), 124–145. <https://doi.org/10.25082/AMLER.2021.02.007>
- Kurniati, A., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(1), 87–103.
- Perangin-angin, A. (2020). Perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan model Pembelajaran elaborasi dengan model pembelajaran konvensional. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 3(1), 43-50.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar matematika terhadap hasil belajar siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83-88.
- Putri, W. O. N., Rusnayati, H., & Purwana, U. (2020). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Usaha dan Energi. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 32(5), 108–114.
- Rahmawati. (2023). Pengaruh Metode Peta Konsep Berbasis Online Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Konsep Gaya Siswa Kelas IV SD. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 7(September), 1–23.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 291-296.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.